

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA UKM BATIK MALANGAN

Novi Nugrahani¹⁾, Siti Amerieska²⁾, Andi Kusuma Indrawan³⁾, Ahmad Jarnuzi⁴⁾, Anik Kusmintarti⁵⁾

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang
email: novinugrahani@polinema.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang
email: siti.amerieska@polinema.ac.id

Abstract

The purpose of this Community Service activity is to introduce the concept of Planet, People and Profit in business management management at UKM Batik Blimbing Malang. This Community Service Activity is carried out in the implementation of this activity divided into 2 (two) stages including a preliminary survey in the form of observations and interviews. From the results of observations and interviews. After that, the implementation was carried out on March 27, 2021. The activities were carried out using lecture and question and answer methods. UKM Batik Blimbing Malang has actually implemented the concept of Planet, People and Profit but has not yet known the terms in detail in the concept. The implementation of this PKM can help make it easier to introduce products by combining the uniqueness of batik and the 3P concept

Keywords: Planet, People, Profit

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO. Sehari-hari kita pun telah familiar dengan menggunakan batik. Karena minat masyarakat yang tinggi ini kini batik banyak dikembangkan di setiap kota termasuk di kota Malang. Setiap kota ataupun daerah mengangkat motif batik sesuai ciri khas dari daerah tersebut. Begitupun dengan batik Malangan. UKM Batik Blimbing Malang berawal dari saat mengikuti pelatihan bersama ibu-ibu PKK di lingkungan Blimbing Malang. Kemudian Ibu Wiwik Niarti memberanikan diri untuk membuka usaha batik dan berkembang hingga saat ini. Usaha ini masih merupakan usaha keluarga. Batik Blimbing Malang mengambil inspirasi dari kekayaan budaya yang dimiliki oleh Malang. Hal ini dilakukan agar memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat bersaing dengan batik dari daerah lain. Motif yang dibuat antara lain motif Topeng Malangan, Kampung Warna Warni, Malang Heritage dan Tugu Malang. Dengan adanya kekhasan ini membuat

produk sukses dipasaran. Orang menjadi tertarik untuk membeli bahkan pembeli dari luar negeri.

Batik Blimbing Malang dalam manajemen usahanya masih menerapkan manajemen keluarga. Pendiri awal usaha adalah Ibu Wiwik Winarti yang kini dilanjutkan oleh putrinya Ibu Aulya Rismawati. Usaha ini terletak di lingkungan perumahan yang tentunya membutuhkan pengolahan limbah yang baik agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan untuk mengenalkan konsep manajemen usaha yang baik dengan berbasis pada *Planet, People* dan *Profit*.

Penerapan konsep ini tidak hanya untuk perusahaan besar saja namun juga dilakukan oleh UKM yang banyak berfokus pada muatan lokal khas Indonesia. UKM Batik Blimbing Malang merupakan sebuah usaha yang memproduksi batik dengan motif khas Malang. Dari proses produksi batik dihasilkan limbah yang tentunya harus dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan. Selain itu UKM juga menjaga

keharmonisan dengan masyarakat sekitar dengan melakukan pemberdayaan ibu-ibu yang ada di lingkungan sekitar. Karena itu perlu adanya manajemen usaha yang berbasis *Planet, People* dan *Profit* sehingga keberlangsungan usaha dapat tercapai.

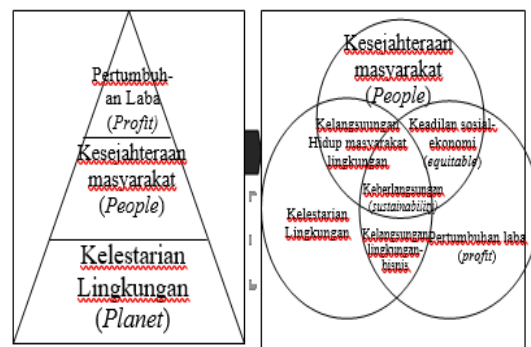
2. KAJIAN LITERATUR

Kini semakin sering kita mendengar bencana alam. Hal ini disebabkan oleh kerusakan lingkungan karena eksploitasi sumber daya, alam, dan lingkungan. Adanya berbagai bencana akhirnya menyebabkan krisis energi, kemiskinan, serta kesenjangan sosial. Penyebab utama kerusakan lingkungan secara umum karena tindakan serakah manusia dalam mengelola negara, korporasi, dan rumah tangga adalah penyebab utama kerusakan lingkungan. Manusia menggunakan sumber daya alam dan lingkungan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi dan kesejahteraan social namun tidak memperhatikan dampaknya di kemudian hari.

Konsep pembangunan berkelanjutan diawali pada tanggal 20-22 Juni 1992 yaitu para kepala Negara, pemimpin pemerintahan serta pemimpin bisnis dunia berkumpul di Rio de Janeiro, Brasil, untuk melakukan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) tentang Bumi (*Earth Summit*). KTT tersebut menghasilkan konsep baru model pembangunan dunia, yaitu pembangunan berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada metode pembangunan yang mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup secara terpadu, adil dan berkelanjutan untuk memenuhi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang, sehingga mengarah pada kehidupan yang layak. Tujuan penerapan konsep pembangunan berkelanjutan adalah untuk menciptakan keadilan, keberlanjutan, perdamaian dan kemakmuran bersama bagi semua pihak, sekaligus melindungi lingkungan atau bumi (Panayotou, 1994; Lawrence dan Weber, 2008).

Entitas korporasi termasuk negara sebenarnya memiliki tiga pilar (Elkington 2002, 2004) ; (Boyne 2014). Seperti terlihat pada Gambar 1, pilar dasar pertama dan

terpenting adalah perlindungan bumi atau lingkungan alam (*environmental responsibility*), di mana negara, perusahaan dan masyarakat atau keluarga melakukan kegiatan ekonomi dan kehidupan. Pilar dasar kedua adalah kesejahteraan rakyat (*social welfare*), mereka menjadi warga negara, secara langsung atau tidak langsung menanggung, mempengaruhi dan merasakan dampak positif dan negatif dari kegiatan ekonomi negara, perusahaan dan keluarga. Pilar dasar ketiga adalah pertumbuhan ekonomi, yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh negara, dunia usaha dan keluarga atau masyarakat luas untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut (Elkington 2002, 2004) dan (Rosana 2018), keberhasilan integrasi tiga pilar ke dalam pembangunan nasional akan mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran ekonomi.



Gambar 1
Tiga Pilar Dasar bisnis dan interaksinya dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan, masyarakat dan laba korporasi
 Sumber: Lako, 2015

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam 2 (dua) tahap yaitu :

- a. Survey Pendahuluan

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan berupa observasi dan wawancara kepada pemilik usaha. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui

awal pendirian UKM Batik Blimbing Malang, proses produksi, pemasaran dan perjuangan pendiri dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan pada tanggal 27 Maret 2021 pk 08.00 -10.00 dengan lokasi Jl. Candi Jago No 6 Malang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pengisi materi kegiatan ini adalah Novi Nugrahani, SE., M.Ak dan Siti Amerieska, SE., MSA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Blimbing Malang adalah sebuah usaha *home industry*. Peralatan produksi yang digunakan adalah penggorengan, kompor, gapura dan parasut serta bahan baku pewarna sintesis dan pewarna alami. Proses pengerjaannya dilakukan secara manual. Setiap proses produksi bisa menghasilkan 20-50 lembar batik. Jumlah batik yang diproses setiap hari sangat bervariasi dan tidak dapat ditentukan karena proses pembuatan batik bergantung pada pesanan. Tenaga kerja yang dimiliki sebanyak 5 (lima) orang pengrajin. Proses produksi dari batik ini adalah sebagai berikut: 1) Motif/kain Batik disiapkan untuk diproses, 2) Penyorekan adalah proses menjiplak atau membuat pola, 3) Pencantingan proses penggunaan bahan lilin/lilin, dan alat yang digunakan menggambar dengan memperkuat pola 4) Nembok adalah proses menutupi bagian yang masih putih dengan lilin, dan 5) Perendaman/pencelupan yaitu proses pencelupan kain yang dibuat dengan batik dengan warna yang diinginkan 6) Pengerokan adalah proses penghilangan lilin/malam dengan alat gerinda, biasanya terbuat dari plat besi, 7) Proses pelorotan yaitu pengelupasan, dimana kain berwarna dicelupkan ke dalam air panas dan tujuannya untuk menghilangkan lapisan lilin. Dari proses produksi tersebut dihasilkan limbah yang tentunya harus dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan. Selain itu UKM juga menjaga

keharmonisan dengan masyarakat sekitar dengan melakukan pemberdayaan ibu-ibu yang ada di lingkungan sekitar.



Usaha ini didirikan pada tahun 2010 berawal dari keikutsertaan Ibu Wiwik Niarti dalam pelatihan batik yang diadakan untuk Ibu-Ibu PKK di lingkungan rumahnya. Karena melihat potensi pasar batik saat itu belum berkembang maka ibu Wiwik bekeinginan untuk mengembangkannya. Kemampuan membuat batik diperoleh secara otodidak dan mempelajari batik hingga ke Solo dan Yogyakarta. Saat ini pengelolaan usaha lebih banyak dilakukan oleh putrinya Aulya Rishmawati.

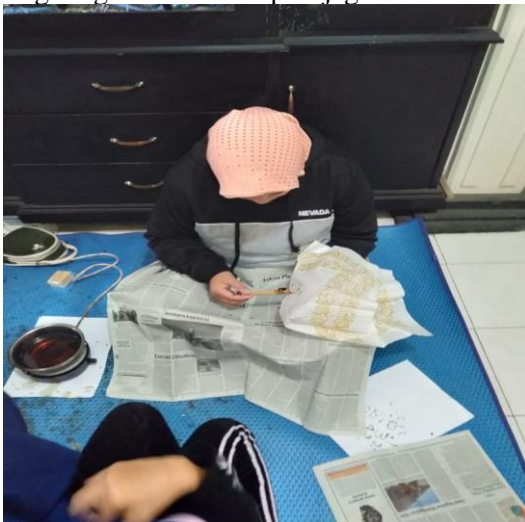


Pada kegiatan PKM ini diperkenalkan konsep 3P (*Planet, People dan Profit*) untuk mengukur keberhasilan usaha. Dengan menggunakan 3P

memungkinkan sebuah usaha untuk melakukan hal lain dan mengevaluasi dampak bisnis terhadap lingkungan.

a. *Planet* yaitu lingkungan

Adanya upaya menciptakan perusahaan yang selaras dengan alam dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Tujuannya adalah untuk melindungi lingkungan dan menghindari dampak negatif yang dapat merusak lingkungan, seperti banjir, kebakaran lahan atau perubahan iklim. Misalnya, mengurangi penggunaan bahan baku impor yang dapat menimbulkan jejak karbon, atau mengganti kemasan plastik dengan kemasan kertas atau kaca, memilah. UKM Batik Blimbing Malang telah sering menggunakan bahan pewarna alami dalam proses produksi. Bahan ini didapatkan dari tumbuh-tumbuhan yang diolah sehingga menghasilkan warna tertentu. Misalnya kunyit untuk mendapatkan warna kuning, daun mangga serta daun sogga. Selain itu juga telah menerapkan sistem pengolahan limbah produksi batik. Air limbah dialirkan melalui lubang inlet, dan kemudian mencapai tangki sedimentasi. Di tangki ini limbah mengalami proses koagulasi dan flokulasi. Kemudian dikirim ke tangki filter yang menghasilkan air yang telah disaring. Selanjutnya dialirkan ke tangki terakhir untuk disinfeksi sehingga dapat dialirkan ke pembuangan akhir. Adanya instalasi pengolahan limbah ini membuat lingkungan sekitar tetap terjaga.



b. *People* yaitu Masyarakat

Untuk menjamin kelangsungan usahanya, perusahaan tidak hanya harus memperhatikan keuntungan, tetapi juga memperhatikan orang-orang yang berperan penting dalam usahanya. Selain itu, penerapan konsep ini juga mempromosikan citra baik perusahaan, baik di mata pekerja maupun masyarakat sebagai konsumen. Hal yang dapat dilakukan seperti memberikan imbalan dan sistem kerja yang adil serta pemberdayaan masyarakat sekitar. Di UKM Batik Malang ini jumlah pekerja adalah 5 (lima) orang dan telah mendapatkan imbalan yang cukup. Pembagian sistem kerja juga telah dilakukan dengan baik. Karyawan juga seringkali mengikuti pelatihan tentang membatik sehingga ketrampilan yang dimiliki semakin terasah. Selain itu dalam menjalankan produksi apabila menerima banyak pesanan seringkali melakukan penambahan tenaga kerja dari siswa SMK ataupun ibu-ibu PKK di lingkungan sekitar. UKM Batik Malang juga mengadakan pelatihan ketrampilan menjahit dari kain perca bagi ibu-ibu lanjut usia agar tetap produktif. Mengadakan pula pelatihan membatik untuk masyarakat yang ingin mendalami batik baik untuk anak-anak atau orang dewasa. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan Batik Malang ke masyarakat dan sebagai wujud melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia.



c. *Profit* yaitu ekonomi

Bagaimana perusahaan mengelola keuangan dan merealisasikan keuntungan finansialnya yang tentunya sejalan dengan 2P sebelumnya (*planet and people*). Saat ini, perusahaan tidak hanya bisa memikirkan keuntungan, karena banyak

pengaruh tak berwujud yang kembali kepada kita nantinya. UKM Batik Blimbing Malang menghasilkan berbagai jenis macam batik yaitu batik tulis, sutra maupun *printing*. Ragam corak batik banyak mengalami perkembangan. Selain menggunakan motif-motif yang pakem juga banyak motif baru yang merupakan khas Malangan hasil karya intelektual para pengrajin batik Malangan. Untuk keberlangsungan usaha maka UKM perlu menghitung besaran modal usaha yang dibutuhkan, dari mana modal didapatkan, dan bagaimana perencanaan keuangannya (*budgeting plan, cashflow*, dan sebagainya). Di UKM Batik Blimbing Malang pengelolaan keuangan dilakukan masih secara sederhana mengingat usaha ini merupakan usaha keluarga. Dana didapatkan dari hasil penjualan batik yang dikelola kembali untuk operasional usaha. Seringkali menerima pesanan khusus misalnya motif tertentu atau untuk pameran. Untuk pesanan khusus maka sebelumnya dilakukan perhitungan biaya produksi dari pesanan batik tersebut yang kemudian diinformasikan ke pemesan. Apabila pemesanan setuju maka terjadi kesepakatan harga.

Untuk motif-motif khas Malang yang merupakan karya khusus didaftarkan Hak Ciptanya sehingga hak intelektual terjaga. Juga untuk batik tulis memiliki kode seri khusus yang menandakan sebuah karya seni. Hal ini sebagai upaya pelestarian dan perlindungan batik.



5. SIMPULAN

UKM Batik Blimbing Malang sebenarnya telah menerapkan konsep

Planet, People dan Profit (3P) namun belum mengetahui istilah-istilah secara detail dalam konsep tersebut. Biasanya saat akan mengikuti pameran di luar negeri akan diminta untuk menjelaskan profil usaha dengan menggunakan prinsip 3P. Pelaksanaan PKM ini menambah wawasan serta dapat membantu memudahkan mengenalkan produk ke internasional dengan menggabungkan keunikan batik dan konsep *Planet, People dan Profit*.

6. DAFTAR REFERENSI

- Boyne, Roy. 2014. "The Future: Six Drivers of Global Change by Al Gore." *Theory, Culture & Society* 31(6):151–55. doi: 10.1177/0263276414536236.
- Elkington, J. 2002. "Corporate Strategy in the Chrysalis Economy." *Corporate Environmental Strategy* 9(1):5–12. doi: 10.1016/S1066-7938(01)00152-X.
- Elkington, John. 2004. "Enter the Triple Bottom Line." 16.
- Lako, Andreas. 2018. "Ecological Crisis and Urgency of Green Accounting *." doi: 10.13140/RG.2.2.21872.15361.
- Lako, Andreas. 2018. "Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi." 9.
- Lawrence, Anne T., and James Weber. 2017. *Business and Society: Stakeholders, Ethics, Public Policy*. Fifteenth edition. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Rosana, Mira. 2018. "KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI INDONESIA." 1(1):16.
- Wu, Jianguo. 2008. "Toward a Landscape Ecology of Cities: Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests." Pp. 10–28 in *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests*, edited by M. M. Carreiro, Y.-C. Song, and J. Wu. New York, NY: Springer New York.